

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang di dalamnya terdapat kelompok yang bekerja untuk mencapai suatu tujuan (Anggraini, 2013). Berdirinya sebuah perusahaan mempunyai beberapa tujuan seperti mencapai keuntungan yang tinggi, memakmurkan pemilik atau pemegang saham, serta meningkatkan nilai perusahaan yang tergambar pada harga sahamnya (Wiagustini, 2015). Tingginya nilai perusahaan merupakan harapan bagi para pemilik perusahaan, karena tingginya nilai perusahaan menggambarkan bahwa kemakmuran para pemegang saham juga tinggi. Kekayaan perusahaan dan para pemegang saham ditunjukkan oleh harga pasar dari saham yang menjadi gambaran dari keputusan pendanaan (*financing*), investasi, serta manajemen asset (Hermuningsih, 2013).

Sebelum melakukan investasi, para investor dalam mengambil keputusan membeli saham tentu saja harus mempertimbangkan resiko yang akan diterima kedepannya sehingga dapat mengetahui saham apa saja yang bisa memberikan laba yang tinggi bagi dana yang akan diinvestasikan. Harga saham yang cenderung stabil dan mempunyai pola pergerakan yang relatif naik dapat menjadi gambaran bahwa perusahaan terkait mempunyai kinerja usaha yang cukup baik dan juga dapat memberikan keuntungan jika melakukan investasi di dalamnya (Baihaqi, dkk, 2019).

Financial distress adalah kondisi yang terjadi sebelum kebangkrutan dan ketika perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan selama beberapa periode. Munculnya model prediksi kebangkrutan merupakan suatu antisipasi dan sistem peringatan terhadap ancaman *financial distress* karena model tersebut mampu mengidentifikasi serta memperbaiki kondisi yang telah terjadi sebelum mencapai kondisi kebangkrutan. Laporan keuangan mampu dijadikan dasar dalam mengukur kondisi kebangkrutan suatu perusahaan melalui peninjauan laporan keuangan dengan menggunakan berbagai rasio keuangan yang ada (Hapsari, 2012).

Secara umum rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan cakupan arus kas merupakan indikator yang paling bermanfaat dalam memprediksi kondisi kesulitan keuangan atau kebangkrutan. Perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* biasanya rasio profitabilitasnya bernilai negatif. Sementara itu, rasio likuiditas perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan biasanya bernilai di bawah 1 yang artinya aset lancar perusahaan tidak bisa menutupi utang lancar perusahaan. Rasio *leverage* sebuah perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* biasanya lebih besar dari 1, yang artinya jumlah utang perusahaan nilainya lebih besar bila dibandingkan dengan total aset perusahaan (Andre, 2013).

Meskipun pengetahuan dan penerimaan pasar modal di Indonesia belum sebaik negara-negara maju, namun tidak bisa dipungkiri bahwa selama ini pasar modal telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal itu ditunjukkan dengan banyaknya jumlah sekuritas yang diperdagangkan dengan nilai kapitalisasi

pasar yang bisa dibidang cukup tinggi (Hermawati, 2018). Pasar modal berperan sebagai tempat yang menyediakan berbagai sarana dan prasarana dalam kegiatan jualbeli serta kegiatan terkait lainnya. Salah satu sekuritas yang populer di pasar modal adalah sekuritas saham (Supriantikasari dan Utami, 2019).

Di Indonesia sendiri, tempat untuk memperjualbelikan saham disebut sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Bursa Efek Indonesia adalah bursa yang resmi di Indonesia, sehingga bagi perusahaan di Indonesia yang ingin perusahaannya menjadi *go public* haruslah melalui BEI. Bursa Efek Indonesia juga harus melakukan pengontrolan sehingga proses transaksi efek yang terjadi berjalan secara adil dan efisien (Ahmad, 2019). Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan kinerja yang baik selama 4 tahun terakhir. Perkembangan pasar modal di Indonesia bisa dilihat dari pertumbuhan indikator pasar yakni Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), banyaknya emiten, serta nilai kapitalisasi pasar di Bursa Efek selama 4 tahun terakhir.

Tabel I. 1 Kinerja Bursa Efek Indonesia 2017-2020

	2017	2018	2019	2020
IHSG	6,355.65	6,194.50	6,229.31	5,979.07
Perusahaan Tercatat (emiten)	566	619	668	713
Kapitalisasi Pasar (Rp Trilyun)	7,052.39	7,023.50	7,299.28	6,968.94

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan Statistik Pasar Modal minggu IV, Desember 2020

Kinerja pasar modal terus mengalami perubahan, terutama untuk beberapa tahun terakhir. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2020, nilai IHSG mencapai level Rp.5,979.07 triliun dengan nilai kapitalisasi pasar saham tercatat sebesar Rp.6,968.04 triliun. Selain itu pertumbuhan pasar juga ditandai dengan terjadinya peningkatan jumlah emiten, dimana jumlah emiten meningkat sebesar 6,31% dari tahun sebelumnya.

Dalam melakukan investasi khususnya pada saham, indeks pasar sering dijadikan sebuah pedoman dalam berinvestasi di pasar modal. “Indeks pasar saham merupakan suatu indikator yang bisa menggambarkan kinerja saham-saham di pasar” (Tandelilin, 2014). Hingga saat ini, saham di Bursa Efek Indonesia dikelompokkan kedalam 11 sektor, sedangkan indeks yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berjumlah 38 indeks. Salah satu indeks terbaik yang berada di Bursa Efek Indonesia yaitu indeks LQ45. Indeks LQ45 ini pertama kali diluncurkan pada tanggal 01 Februari 1997. Indeks ini diperkenalkan sebagai indeks alternatif selain IHSG (IDX, 2018). Pasar modal Indonesia tergolong sebagai pasar modal yang memiliki transaksi tipis (*thin market*), sehingga sebagian besar dari sahamnya kurang aktif diperdagangkan. IHSG memuat keseluruhan saham termasuk saham yang kurang aktif diperdagangkan. Hal tersebut mengakibatkan perkembangan serta tingkat likuiditas IHSG kurang menggambarkan kondisi *real* di bursa sehingga indeks LQ45 dibuat untuk mengatasi persoalan tersebut (Hartono, 2013:130).

Berdasarkan data yang ada di *website* resmi IDX, besarnya kapitalisasi pasar 45 saham di indeks LQ45 mencapai 70% dari total kapitalisasi pasar dan transaksi keseluruhan di BEI. Sehingga indeks LQ45 ini dapat menggambarkan kinerja pasar modal secara keseluruhan. Indeks LQ45 tentunya menjadi salah satu pilihan investor dalam melakukan investasi di pasar modal (IDX, 2014).

Tabel I. 2 Perkembangan Indeks LQ45 2017-2020

	2017	2018	2019	2020
LQ45	1,079.39	982.73	1,014.47	934.89
Kapitalisasi Pasar (Rp Trilyun)	4,688.93	4,461.49	4,759.64	4.260.98

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan Statistik Pasar Modal minggu IV, Desember 2020

Kinerja indeks LQ45 terus mengalami perubahan, terutama untuk beberapa tahun terakhir. Data menunjukkan bahwa perkembangan indeks LQ45 mencapai nilai kapitalisasi pasar tertinggi pada tahun 2019 dengan level Rp.4,798.55 triliun. Jumlah ini meningkat sebesar 4,06% dari tahun sebelumnya dan mengalami penurunan sebesar 6,30% pada tahun berikutnya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai *financial distress* akan tetapi hasil yang didapatkan beragam. Hasil penelitian yang dilakukan Ardian, dkk (2017) dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Rasio Aktifitas dan Rasio Profitabilitas terhadap *Financial Distress* (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015)” menunjukkan bahwa likuiditas, *leverage*, dan aktivitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2012) dengan judul “Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur di BEI” menunjukkan bahwa likuiditas dan aktivitas tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* sedangkan rasio profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis seberapa besar hubungan rasio keuangan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan ditinjau dari kinerja keuangan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul: ”Analisis Rasio *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total*

Assets Turnover dalam Memprediksi *Financial Distress* Perusahaan (Studi pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)''.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Hubungan antara Rasio *Return on Asset* terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020?
2. Bagaimanakah Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020?
3. Bagaimanakah Hubungan antara *Current Ratio* terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020?
4. Bagaimanakah Hubungan antara *Total Asset Turnover* terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020?
5. Bagaimanakah Hubungan antara *Rasio Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan indeks LQ45 periode 2017-2020. Adapun variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu, rasio *return on assets*, *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *total assets turnover* sebagai indikator penunjuk dalam memprediksi *financial distress* perusahaan indeks LQ45.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirangkum di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis Hubungan Rasio *Return on Asset* terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020
2. Menganalisis Hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020
3. Menganalisis Hubungan *Current Ratio* terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020?
4. Menganalisis Hubungan *Total Asset Turnover* terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020?
5. Menganalisis Hubungan *Rasio Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Kondisi *Financial*

Distress Perusahaan pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020?

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan kajian teoritis dan kepustakaan, khususnya kaitan rasio keuangan dalam memprediksi *financial distress* perusahaan pada indeks LQ45. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu dijadikan referensi dalam memperkaya ilmu pengetahuan serta dapat menjadi bahan bacaan bagi penelitian berikutnya dengan topik permasalahan yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan menjadi kesempatan dalam memperluas pandangan dan memberikan pengetahuan khususnya mengenai kinerja keuangan indeks LQ45 terhadap *financial distress* perusahaan.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai masukan dan dasar pertimbangan keputusan dalam berinvestasi bagi investor.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai hal yang melatar belakangi tema utama dalam riset ini, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan bagian yang berisi tentang teori yang berhubungan dengan penelitian, dan mendukung solusi dari permasalahan serta berisi penelitian terdahulu sebagai referensi.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan jenis penelitian yang dibuat, penjelasan setiap variabel, tahapan dalam penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian serta pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari setiap variabel bebas dan terikat yang telah diteliti pada penelitian ini, dan juga berisi saran terhadap pihak yang bersangkutan.